

Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat

Naila Auliya Rahmah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: nailaauliya@gmail.com

Hasanah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: hasanah@iiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fikih dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya serta untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fikih di MI al-Hasyimiyah Jakarta Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer yang digunakan yang diperoleh dari teknik observasi lapangan dan wawancara kepada 1 guru mata pelajaran fikih, kepala sekolah, dan 3 siswa MI al-Hasyimiyah Jakarta Barat. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung dalam penelitian. Dan sumber data dokumenter yang diperoleh berupa profil sekolah, kegiatan pembelajaran, dan foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh seorang guru fikih berjalan secara efektif dan efisien, strategi yang digunakan lebih mengarah pada strategi pembelajaran inkuiri. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan paket kuota, gangguan sinyal internet, faktor ekonomi yang berbeda-beda, dan kemampuan guru dan siswa dalam menguasai aplikasi pembelajaran internet. Sedangkan faktor pendukung diantaranya adanya sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah (WIFI, komputer, dan lainnya), baiknya kesehatan guru dan siswa, serta adanya dukungan dan motivasi dari orang tua untuk anaknya selama pembelajaran daring. KKM di MI Al-Hasymiyah adalah 80, dan selama proses pembelajaran secara daring para siswa mengalami peningkatan prestasi selama dua semester, nilai rata-rata siswa MI Al-Hasyimiyah dapat melampaui KKM yang telah ditentukan. 70% siswa kelas VI B mengalami kenaikan dalam nilai rapor dan guru merasa puas atas keberhasilannya dalam mengajar di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Fikih, Prestasi Siswa

ABSTRACT

This research aims to find out online learning strategies in improving student achievement in jurispruded subjects and to find out the factors that are inhibiting and supporting it and to find out the success of online learning strategies in improving student achievement in jurispruded subjects in MI al-Hasyimiyah West Jakarta. The type of research used in this research is qualitative with a qualitative

descriptive type of research. The primary data source used was obtained from field observation techniques and interviews to 1 teacher of jurisprudence subjects, the principal, and 3 students of MI al-Hasyimiyah West Jakarta. Secondary data sources are obtained from books, journals, and other scientific writings that support research. And the source of documentary data obtained in the form of school profiles, learning activities, and photos. The results showed that the strategies used by a jurist teacher run effectively and efficiently, the strategies used lead more to the strategy of learning inquiry. Inhibiting factors include limited quota packages, internet signal interference, different economic factors, and the ability of teachers and students to master internet learning applications. While supporting factors include the existence of infrastructure facilities provided by madrasahs (WIFI, computers, and others), the good health of teachers and students, as well as the support and motivation of parents for their children during online learning. KKM at MI Al-Hasymiyah is 80, and during the online learning process the students experience an increase in achievement for two semesters, the average value of MI Al-Hasymiyah students can exceed the specified KKM. 70% of grade VI B students experienced an increase in report card scores and teachers were satisfied with their success in teaching during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Online Learning Strategy, Jurisprudence Subject, Student Achievement

Pendahuluan

Pendidikan adalah serangkaian upaya oleh pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kualitas pendidikan berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, maka hal ini yang dapat menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan memperluas wawasan dengan belajar. Belajar adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa, penyaluran informasi baru kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerapkan ilmu yang diajarkan kepada lingkungannya dan untuk dirinya sendiri.

Proses pembelajaran penting dilalui oleh siswa karena belajar merupakan pintu gerbang menuju masa depan yang lebih cerah dengan memperbaiki sikap, keterampilan dan pengetahuan baru, sebagaimana pendapat Moh Zaiful Rosyid dalam buku Prestasi Belajar bahwa proses pembelajaran dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya yang dapat mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²

¹ Pusdiklat. Perpusnas.go.id

² Moh Zaiful Rosyid, Dkk, *Prestasi Belajar*, Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019, h. 3

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus diperhatikan adalah strategi guru dalam menyampaikan materi. Mengingat keberhasilan mencapai tujuan belajar ditentukan oleh prestasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari kreativitas strategi yang guru berikan. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk mampu menunjukkan kompetensinya dalam menentukan strategi pembelajaran untuk membawa materi pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa antusias dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau *online*. Hal ini tentu menjadi situasi yang tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar pembelajaran jarak jauh dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi karena, guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik. Strategi pembelajaran merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menjelaskan komponen umum dari suatu bahan pembelajaran dan alur yang telah ditentukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun agar tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode, teknik, media, dan bahan yang dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Seperti yang tertulis dalam surat an-Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi pembelajaran yang dapat digunakan yakni: hikmah, *Mau'idzha hasanah*, dan *jidal* dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi seperti PJJ saat ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١١٥}

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Pada tafsir al-Misbah dikatakan bahwa ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad SAW., *serulah* yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru *kepada jalan* yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka* yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam *dengan cara yang terbaik*. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh untuk menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu serta urusan mereka pada Allah SWT. Karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dialah sendiri yang lebih mengetahui* dari siapapun yang menduga tahu tentang *siapa yang rusak jiwanya* sehingga

*tersesat dari jalanNya dan Dialah juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapatkan petunjuk.*³

Ayat ini dipahami oleh beberapa ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Sedangkan terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa dan sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan tahap *ahl alkitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan *perdebatkan dengan cara yang baik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di madrasah yang membahas tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tatacara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansi pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan manusia dan makhluk lainnya, maupun dengan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan guru fikih MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat yaitu bapak H. Imron, menurut beliau MI Al-Hasyimiyah terus berinovasi dalam menyenggarakan pembelajaran dalam kondisi sulit yang terbatas seperti saat ini. Pada pembelajaran fikih, prestasi selama dua semester saat ini meningkat, guru cukup puas atas keberhasilannya dalam mengajar di masa Pandemi Covid-19.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan MI Al-Hasyimiyah pada mata pelajaran fikih di masa Pandemi Covid 19. Penulis memilih mata pelajaran fikih karena pelajaran fikih akan lebih seru dan dapat dipahami serta mudah diingat jika dibarengi dengan praktik. Dan memilih MI Al-Hasyimiyah sebagai objek penelitian karena dekat dengan domisili tempat penulis tinggal dan belum ada yang meneliti tentang strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fikih di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru dalam berinovasi dan berkolaborasi dalam menyajikan mata pelajaran fikih.

Penelitian yang penulis angkat mengenai “Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat”.

Pembahasan

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan

³ M. Quraish Shihhab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 386

pendidikan. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁴

Wina Sanjaya menyebut bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Yang diartikan bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu proses pembelajaran.⁵

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Mochammad Fachrul strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁶ Menurut Hamalik strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Pupu Saeful dalam bukunya yang mengutip Dick dan Carey terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu:⁸

- a. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini siswa akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi. Kemudian apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga siswa terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan. Dan terakhir pemberian motivasi guru kepada siswanya agar selalu semangat dalam proses pembelajaran.⁹
- b. Penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini guru akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip yang akan diberikan kepada siswa. Pada kegiatan inilah penjelasan pokok tentang isi materi yang akan dipelajari. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu:¹⁰
 - 1) Urutan penyampaian, penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.
 - 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan, apakah materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam

⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran,*, h. 1

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 126.

⁶ Mochammad Fachrul Anam, *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2021), h. 11

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 7

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar,*, h. 7

- pembelajaran terprogram. Apakah materi yang akan disampaikan secara global atau keseluruhan dahulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui uraian bab per bab.
- 3) Materi yang akan disampaikan, dalam menyampaikan materi diperlukan strategi yang berbeda tiap materinya, karena isi pelajaran dibedakan menjadi empat jenis yaitu, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam isi pelajaran ini terlihat bahwa masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.
 - c. Partisipasi siswa. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan siswa setelah menerima materi yang telah disampaikan tentang suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi. Setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik agar siswa dapat mengetahui jawaban yang merupakan kegiatan yang telah dilakukan itu benar atau salah.
 - d. Tes atau penilaian. Ada dua jenis tes atau penilaian yaitu *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran yaitu penjelasan, tujuan diawal kegiatan pembelajaran, dan penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Disamping itu, pelaksanaan tes dilakukan setelah siswa melakukan latihan dan praktik.
 - e. Kegiatan lanjutan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan kegiatan-kegiatan seperti memberi tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, memberikan motivasi dan bimbingan belajar.¹¹

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam buku Suryanti yang mengutip Wina Sanjaya terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu:¹²

- a. Strategi pembelajaran ekspositori: strategi ini pada dasarnya berfokus pada guru, guru harus bijak dalam mengendalikan proses agar tujuan belajar tercapai. Strategi ekspositori menuntut peran aktif guru dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru. Strategi ini guru bercerita, berceramah untuk menyampaikan konsep, ide, gagasan, dan keyakinannya pada siswa.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri: pembelajaran dimulai dengan penjelasan topik dan tujuan, kemudian penyajian masalah (kasus) secara tepat dan jelas, perlu juga dilakukan demonstrasi. Dalam strategi ini guru adalah fasilitator, penuntun, dan rekan kerja. Gurulah yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mencari dan menemukan gagasan.
- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah: menekankan pada pengenalan masalah agar dapat memahami (analisis), perumusan langkah penyelesaian, penguji data atau informasi, dan penyimpulan.
- d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir: strategi ini menekankan pembentukan kemampuan berfikir siswa. Guru menuntun siswa untuk memahami kode belajar dan merumuskan konsep, ide, atau gagasan.
- e. Strategi pembelajaran kooperatif: memiliki asumsi bahwa pengetahuan dibentuk dan dibangun melalui kerjasama dalam aktivitas belajar, termasuk menyelidiki, berdiskusi, memahami, dan memecahkan masalah.

¹¹ *Ibid.*

¹² Suryanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), h.6

- f. Strategi pembelajaran kontekstual: strategi ini mengasumsikan bahwa konteks kehidupan sosial dan budaya merupakan sumber serta media belajar yang penuh makna dan menekankan konsep belajar konstruksionis yaitu pengetahuan dibentuk melalui penyelidikan hal-hal yang terjadi di lingkungan.
- g. Strategi pembelajaran afektif: strategi ini menekankan metode pemecahan masalah dengan penjelasan atau klarifikasi.¹³

Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran tidak boleh sembarang digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat karakteristik masing-masing strategi pasti berbeda. Untuk menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Isnu Hidayat yang mengutip Mager, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, pada materi jual beli, metode yang paling dekat dan sesuai kehendak tujuan pembelajaran khusus (TPK) adalah latihan atau praktik langsung.
- b. Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik di dunia kerja kelak.
- c. Menggunakan media pembelajaran sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan, peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis.

Pembelajaran Daring

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online*, yaitu sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial.¹⁵

Menurut Gunawan yang dikutip oleh Setiono pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas dan aktifitas belajarnya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan Mooroe menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁶

Menurut Kurtanto pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk pembelajaran interaktif. Pada tataran implementasi, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, atau komputer yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.¹⁷

¹³ Suryanti, *Pengelolaan Pengajaran,*, h.7

¹⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 37-38

¹⁵ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Sistem Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid19*, (STIT Al-Kifayah Riau, 2020).

¹⁶ Panut Setiono, Dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid19 Di Sekolah Dasar*, Juridikdas, Vol.3, No.3, 2020, h. 403

¹⁷ Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2, 2020, h.216

Jenis Pembelajaran Daring

Jenis pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembelajaran daring sinkron dan pembelajaran daring asinkron.¹⁸ Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan *smartphone*, laptop atau komputer yang tersambung ke internet. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar seperti video, PPT, dan pemberian tugas.

Media komunikasi pembelajaran daring dapat menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meet*, *google meet*, *google classroom*, *elearning*, *youtube*, *google form*, *google drive*, *quizziz*, *gmail*, dan masih banyak lagi.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan Pembelajaran Daring¹⁹

1. Dapat diakses dengan mudah cukup menggunakan *smartphone* atau leaptop yang terhubung internet maka guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
2. Biaya lebih hemat, dengan bermodalkan paket data internet guru dan siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan apabila tidak hadir.
3. Waktu belajar fleksibel, waktu untuk belajar bisa dilakukan kapanpun tanpa terikat jam belajar.
4. Wawasan yang luas, dengan pembelajaran daring bisa mengakses pengetahuan dari mana saja

Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan bagi siswa, banyaknya yang mengalami gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Borosnya paket data internet.
3. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Guru tidak bisa secara langsung mengawasi muridnya.

Guru Mata Pelajaran Fikih

Pengertian Guru

Guru seringkali dikonotasikan sebagai singkatan dari kata “digugu dan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dapat dipercaya, didengar, diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh anak didiknya, sedangkan ditiru yaitu seorang guru menjadi suri tauladan bagi anak didiknya mulai dari cara berfikir, berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari harus menjadi contoh.²⁰

Menurut Muh. Arif pendidik dalam artian luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah manusia terlahir hanya dibekali sedikit insting untuk mempertahankan hidupnya, maka dari itu perlu membutuhkan bimbingan dari orangtua dan lingkungannya agar dapat berkembang dan bertahan

¹⁸ Risdamayanti, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Ponorogo*, IAIN Ponorogo, 2021, h. 35

¹⁹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Bayumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 38

²⁰ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Graha Media, 2013), h. 1

hidup. Dalam artian sempit pendidik adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.²¹

Guru adalah jabatan profesional yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan, jadi tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional.²²

Guru menurut pandangan Islam memiliki konteks makna kesifatan seperti kata pengajar, pendidik, dan pembimbing pengetahuan termasuk mengajarkan sifat-sifat ketuhanan.

Sebagaimana do'a nabi Ibrahim dalam surah al-Baqarah ayat 129 yang berisikan nabi meminta kepada Allah SWT untuk mengutus seorang rasul untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah.²³

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ^{٣٨}

Artinya:

Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah)38) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

38) Di antara arti hikmah adalah sunah, pemahaman yang mendalam atas ajaran agama, kebenaran, pembicaraan yang akurat, rasa takut kepada Allah Swt., kenabian, risalah, akal, dan keserasian antara pengetahuan dan pengamalan.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Mendidik siswa dengan akhlak Islam dan membentuk siswa agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. karena seluruh cabang ilmu pengetahuan semuanya bersumber dari Al-Qur'an.

Guru menurut pandangan Islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik.²⁴ Guru juga sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar mendapatkan perkembangan secara jasmani dan rohaninya, dan dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri dan dapat memanusiasikan manusia.

Kesimpulan yang diambil oleh penulis dari berbagai pengertian di atas adalah guru dapat diartikan sebagai orang yang mendidik, yang berkerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kedewasaan anak didiknya untuk mengubah tingkah laku, serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak.

²¹ Muh. Arif, *Profesi Kependidikan (Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya)*, (Selayo: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 1

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 390-391

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 75

Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru memiliki peran, tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:²⁵

1. Mengajar, dalam hal ini fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.
2. Mendidik, proses mendidik siswa merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan, guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Agar siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
3. Melatih, seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih siswanya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.
4. Membimbing dan mengarahkan, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.
5. Memberikan dorongan pada siswa, bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, seperti memberikan hadiah dan memotivasi dengan kata-kata penyemangat.
6. *Evaluator*, melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa.
7. *Inspirator*, menginspirasi siswa agar memiliki suatu tujuan di masa depan.
8. *Administrator*, mencatat perkembangan siswanya.

Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik: merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Pada kompetensi ini yang harus dimiliki oleh guru meliputi:²⁶
 - a. Pemahaman atas karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.
 - c. Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - d. Kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) h. 12

²⁶ Murniati Agustian, David Wijaya, dan Ingridwati Kurnia, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit UKI Atma Jaya, 2019), h. 8

2. Kompetensi Kepribadian: kompetensi guru yang sekurang-kurangnya terlihat dari perilaku sehari-hari yang membuat guru disegani, dihormati dengan predikat sebagai guru.²⁷
 - a. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
3. Kompetensi Sosial
 - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4. Kompetensi Profesional: kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampu.²⁸
 - a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu.
 - c. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa adalah paham, atau pemahaman yakni terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis ahkam. Menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.²⁹

Ulama hanafiyah memberikan definisi fiqh yaitu ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para *mukallaf* (manusia).

Definisi fiqh yang dikemukakan oleh pengikut imam Syafi'i merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para *mukallaf* yang dikeluarkan dari dalil-dalil tafsili.³⁰

²⁷ Murniati Agustian, David Wijaya, dan Ingridwati Kurnia, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, ..., h. 11

²⁸ Murniati Agustian, David Wijaya, dan Ingridwati Kurnia, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, ..., h. 14

²⁹ Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3

³⁰ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), h. 3.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa fikih adalah pemahaman para ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis ahkam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia.

Ilmu fikih ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas yang meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu bentuk dari Pembelajaran Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah fikih. Yakni fikih ibadah yang membahas tentang hukum-hukum Islam seperti rukun iman dan Islam, kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang makanan yang halal dan haram, jual beli, dan pinjam meminjam.³¹

Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Fungsi mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga dapat menjadi muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).³²

Tujuan mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.^{33 3435}

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan menjalankan ajaran Islam. Baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya, maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

Tujuan pendidikan islam menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Moh. Abdullah terdapat empat kategori:³⁶

1. Tujuan umum, yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain, tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama.
2. Tujuan akhir, yakni tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

³¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), h. 2

³² Nasiruddin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14, No 1, 2005, h.

³³

³⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodelogi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No 2,

³⁵, h. 37

³⁶ Moh. Abdullah, DKK, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 5

3. Tujuan sementara, yakni tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
4. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut dengan tujuan operasional.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi:

- a. Fikih ibadah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar. Seperti: tatacara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tatacara pelaksanaan jual beli, dan pinjam meminjam.³⁷

Prestasi Belajar Siswa

Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁸

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau berkelompok. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Zaiful prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.³⁹

Belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.⁴⁰

Menurut Muslim prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.⁴¹

Menurut Sardiman AM prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam proses pembelajaran.⁴²

³⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No 2, h. 37

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 14 juni 2021 jam 21:22 WIB

³⁹ Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, *Prestasi Belajar*, (Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 6

⁴⁰ Mushrokatul Isnaini, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Nurul Huda Ponorogo)*, (Iain Ponorogo, 2021), h. 29

⁴¹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran*

Pendidikan Agama Islam, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), h. 32

⁴² Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 46.

Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁴³

Menurut Saiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran pada satu semester yang dapat diukur melalui pengukuran dan penilaian.

Macam-Macam Prestasi Belajar

Ada beberapa macam prestasi belajar menurut Rifai yaitu:⁴⁵

1. Tipe hasil belajar kognitif, yakni pengetahuan yang sifatnya faktual dan pengetahuan yang perlu diingat kembali. Dalam melakukan evaluasi kognitif pencapaiannya dapat diukur melalui evaluasi kognitif. Evaluasi kognitif dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan.
2. Tipe hasil belajar afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian pada pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sebaya, dan kebiasaan belajar. Dalam mengukur pencapaian afektif bisa dilakukan dengan evaluasi efektif. Menurut Muhbitin Syah dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa berdimensi afektif (oleh rasa) karena dengan adanya hal tersebut dapat mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.
3. Tipe hasil belajar psikomotorik, yakni berkenaan dengan keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak. Dalam mengukur hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan).⁴⁶

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhbitin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁷

1. Faktor-Faktor Intern
 - a. Faktor Fisiologis, yaitu faktor kesehatan fisik yang kuat akan memberi keuntungan dan hasil belajar yang baik.
 - b. Faktor Psikologis
 - 1) Intelegensi, faktor ini mengutamakan prestasi belajar tergantung pada IQ yang dimiliki seseorang.
 - 2) Perhatian, maksudnya perhatian yang terarah akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - 3) Minat, keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang.
 - 4) Bakat, merupakan kemampuan, potensi, keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyongsong masa yang akan datang.

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 23.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 13.

⁴⁵ Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*, (Sukoharjo: Imunis Publishing, 2016), h. 275.

⁴⁶ Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*,, h. 275.

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56-58.

- 5) Motivasi, dorongan seseorang untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Faktor sosial: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Faktor non sosial: keadaan dan letak gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar
Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam sistem pengajaran seperti metode, pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Analisa Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

a. Aktivitas Sebelum Pembelajaran

Sebagaimana yang disampaikan Dick dan Carey kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini siswa akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi.

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran daring yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru fikih membuat RPP secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran *offline* dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Sebagaimana pernyataan ketika guru fikih ditanya mengenai pembuatan RPP tersebut, beliau mengatakan: "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dibuat lebih simpel"⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru memang membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, namun guru tidak membuatnya sekaligus per bab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi fikih saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem PJJ. Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam PJJ, berdasarkan data yang penulis dapatkan format RPP yang disusun oleh guru fikih kelas VI di MI Al-Hasyimiyah tersebut secara umum meliputi: nama madrasah, kelas/semester, mata pelajaran, tahun dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi esensi, metode, media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru fikih, kepala madrasah membenarkan dengan adanya RPP yang dibuat secara simpel atau sesederhana mungkin untuk memudahkan guru dan siswa, kepala madrasah mengungkapkan: "Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara simpel/ sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja namun, tetap berpedoman pada SK dirjen Pendis 5164 tahun 2018 dan permendikbud nomor 37 tahun 2018"⁴⁹

Dengan adanya RPP dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara

⁴⁸ Wawancara dengan guru fikih, bapak Imron, melalui whatsapp, pada 21 juli 2021

⁴⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, bapak Abdul Gani, pada 22 juli 2021

sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring dimana guru tidak bisa secara langsung mengawasi siswanya.

b. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini guru akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip yang akan diberikan kepada siswa. Pada penyampaian informasi berisi: urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang akan disampaikan, dan materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan informasi terlebih dahulu untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru fikih kelas VI MI AlHasyimiyah melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan mengkondisikan kelas melalui whatsapp grup kelas, beliau mengungkapkan: “Untuk pembukaan kami awali dengan katakata motivasi „tetap semangat dan selalu jaga kesehatan“, kemudian kami perintahkan peserta didik untuk berdo“a, ditambahkan dengan kegiatan mereka untuk melaksanakan shalat duha, dilanjutkan dengan bertadarus kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran”⁵⁰

c. Partisipasi Peserta Didik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dick dan Carey bahwa partisipasi siswa meliputi latihan dan praktik dilakukan siswa setelah menerima materi yang telah disampaikan tentang suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi.⁵¹

Partisipasi peserta didik berperan penting selama proses pembelajaran daring berlangsung, dengan adanya interaksi timbal balik dari siswa, guru dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Seperti yang dinyatakan oleh guru fikih: “Alhamdulillah, selama ini siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring”.⁵²

Menurut penulis strategi yang digunakan oleh guru fikih dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dengan memberikan kata-kata motivasi dan semangat sehingga hati siswa tersentuh. Serta dengan adanya dukungan dari kedua orang tua juga yang memerhatikan anaknya selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tes dan Penilaian

Menurut Dick dan Carey tes atau penilaian terdapat dua jenis tes atau penilaian yaitu *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran yaitu penjelasan, tujuan diawal kegiatan pembelajaran, dan penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Disamping itu, pelaksanaan tes dilakukan setelah siswa melakukan latihan dan praktik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu menggunakan evaluasi berupa tugas atau tes yang harus dikerjakan oleh siswa berupa latihan

⁵⁰ Wawancara via whatsapp dengan bapak Imron, pada 21 juli 2021

⁵¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, , h. 7

⁵² Wawancara dengan guru fikih, bapak Imron, via whatsapp, pada 28 juli 2021

⁵³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, , h. 7

tertulis atau keterampilan yang disampaikan melalui aplikasi *elearning* dan dikumpulkan juga di aplikasi *elearning*. “Ada tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berupa penugasan berbentuk latihan tertulis di KI3 atau dalam bentuk keterampilan di KI4 yang akan dikirim di *elearning*”.⁵⁴

Namun jika ada siswa yang telat mengumpulkan di aplikasi *elearning* maka tugasnya dapat dikirim melalui japri whatsapp guru fikh tersebut. “Atau ada juga yang mengirim melalui wa japri bagi siswa yg telat mengirim tugasnya di *elearning*”.⁵⁵

Adapun penugasan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya dan praktik dalam kehidupannya.

e. Tindak Lanjut

Kegiatan lanjutan menurut Dick dan Carey yaitu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan kegiatan-kegiatan seperti memberi tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fikh, bahwa kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran yaitu pemberian tugas, membaca ulang materi yang sudah dipelajari, dan mengaplikasikan pembelajaran di keseharian peserta didik. Seperti pernyataan guru fikh: “Setelah kegiatan ada tugas latihan atau penugasan lainnya yang dikerjakan siswa”⁵⁶

Dengan adanya kegiatan lanjutan maka pengetahuan siswa yang berbeda-beda dapat berkembang, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang dan dibawah rata-rata. Siswa dengan kemampuan tersebut memiliki kesempatan untuk diberikan remedial atau pengulangan materi pembelajaran sehingga dapat mengejar siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Selain itu kegiatan lanjutan juga memiliki tujuan agar siswa dapat memahami betul materi yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan materi tersebut di dalam kehidupannya.

2. Hasil Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

a. Faktor Penghambat

Pertama, Keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti saat guru memberi video dari youtube atau mengunduh video yang direkam sendiri oleh guru fikh. Selain itu gangguan sinyal internet juga menjadi faktor penghambatnya. Dan faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda, hal ini yang menjadi salah satu penyebab terkendalanya proses pembelajaran.

Seperti wawancara penulis dengan guru fikh: “Persoalan pembelajaran yang dihadapi yaitu masalah kuota, jaringan, dan

⁵⁴ Wawancara dengan guru fikh, bapak Imron, via *whatsapp*, pada 28 Juli 2021

⁵⁵ Wawancara dengan guru fikh bapak Imron, pada 21 juli 2021

⁵⁶ Wawancara dengan guru fikh, bapak Imron, melalui *whatsapp*, pada 28 juli 2021

keuangan”.⁵⁷ Penulis juga mewawancarai siswa kelas VI MI Al-Hasyimiyah, mengatakan: Kadang jaringan internetnya putus-putus”⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan juga siswa memang masih ada keterbatasan kuota yang menjadi kendala mendasar dalam proses PJJ MI AlHasyimiyah yang harus diantisipasi oleh sekolah, kalau untuk guru sudah di sediakan wifi di sekolah.

Untuk saat ini, langkah strategis sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah hanya menyediakan dan menyiapkan aplikasi *elearning* yang rendah kuota dan mudah dalam mengaksesnya.

Kedua, Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menguasai aplikasi pembelajaran internet. Tentunya hal ini menjadi suatu tuntutan bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat memahami penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif serta paham teknologi. Selain itu guru juga tidak memiliki fasilitas atau media pendukung, serta kesulitan dalam memberikan penilaian. Seperti yang ditanyakan penulis kepada guru fikih: “Yang menjadi hambatan juga kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menguasai aplikasi internet”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imron selaku guru fikih agak kaget dengan pembelajaran secara daring ini, biasanya pembelajaran secara tatap muka langsung sekarang harus terpisah dan terhubung melalui internet, media dan metode yang biasanya digunakan juga harus berubah, peserta didik juga yang awalnya tidak menggunakan gadget atau *smartphone* sekarang harus tiap hari menggunakannya.

b. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu:

- 1) Sarana pra sarana yang disediakan oleh sekolah untuk pendidik yaitu sekolah menyediakan wifi, *elearning*. Dan untuk peserta didik selain pembelajaran melalui *elearnig*, sekolah juga menyediakan buku paket sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran daring.
- 2) Kesehatan, dengan bagusnya kesehatan mendukung pendidik dan peserta didik untuk tetap menjalankan proses pembelajaran daring.
- 3) Dukungan dari orang tua peserta didik, motivasi, dan pengamatan secara langsung. Orang tua peserta didik juga menyediakan gadget atau *smartphone* untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran.

Menurut penulis melihat dari pernyataan guru fikih bahwa adanya faktor penghambat selama pembelajaran daring berlangsung yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan mulus yaitu terbatasnya paket kuota internet yang membuat peserta didik sulit untuk mengakses media pembelajaran, faktor ekonomi peserta didik yang berbeda-beda, dan kemampuan peserta didik dan pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang membuat proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik yaitu: sarana pra

⁵⁷ Wawancara dengan guru fikih, bapak Imron, via *whatsapp*, pada 21 juli 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Kaiz siswa kelas VIB MI Al-Hasyimiyah, via *whatsapp*, pada 22 juli 2021

⁵⁹ Wawancara dengan guru fikih, bapak Imron, melalui *whatsapp*, pada 21 juli 2021

sarana yang disediakan oleh sekolah untuk pendidik memfasilitasi WIFI, dan media pembelajaran yaitu *elearning*. Kesehatan juga bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran daring, jika kesehatannya baik maka pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya namun jika kesehatannya buruk, maka pembelajaran tertunda dan dapat tertinggal. Dan yang terakhir yaitu adanya dukungan dan motivasi dari orang tua peserta didik, menyediakan gadget dan membeli buku paket salah satunya.

3. Hasil Analisis Keberhasilan Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Setelah dilakukan perencanaan oleh guru tentang pembelajaran kemudian guru melakukan pelaksanaan strategi, diawali kegiatan pra pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, dengan pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan memberi materi melalui *elearning*, jika ada yang belum dipahami siswa maka dapat siswa dapat bertanya langsung kepada guru melalui jipri via *whatsapp*.

Kegiatan lanjutan dari proses pelaksanaan pembelajaran yaitu penugasan, evaluasi dan penilaian. Bentuk penugasan berupa tes yang dikirim di *elearning* dan dikumpulkan disana juga, evaluasi dapat guru lakukan melalui *whatsapp* grup dan apabila siswa masih belum memahami dapat ditanyakan secara langsung melalui jipri guru via *whatsapp*. Dan untuk penilaian guru memberikan nilai dari tugas-tugas yang diinput di *elearning*.

Dengan melihat dari hasil tugas dan nilai rapor peserta didik adanya peningkatan dalam prestasi belajar. Hal ini dikarenakan guru menggunakan strategi pembelajaran daring dengan efektif dan efisien. Seperti pernyataan siswi kelas VI MI Al-Hasyimiyah:

“Ya, strategi yang guru fikh gunakan dapat meningkatkan prestasi belajar saya”⁶⁰

“iya, selama pembelajaran daring saya mengalami kenaikan dalam prestasi belajar”⁶¹

Seperti hasil wawancara penulis dengan bapak Imron selaku guru fikh melihat hasil tugas peserta didik banyaknya peningkatan dalam prestasi belajar siswa. “Alhamdulillah prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan”⁶²

Kesimpulan

Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran fikh berjalan secara efektif dan efisien, strategi yang digunakan lebih mengarah pada strategi pembelajaran inkuiri karena guru menggunakan metode dan media yang cukup beragam untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran fikh serta selalu memberikan motivasi dan semangat yang menyentuh hati siswa.

Faktor penghambat: keterbatasan paket kuota, gangguan sinyal internet, faktor ekonomi yang berbeda-beda, dan kemampuan guru dan siswa dalam menguasai aplikasi pembelajaran internet. Faktor pendukung: sarana pra sarana

⁶⁰ Wawancara dengan Kayla siswi kelas VIB MI Al-Hasyimiyah, melalui *whatsapp*, pada 22 Juli 2021

⁶¹ Wawancara dengan Rinda siswi kelas VIB MI Al-Hasyimiyah, melalui *whatsapp*, pada 22 juli 2021

⁶² Wawancara dengan guru fikh, bapak Imron, melalui *whatsapp*, pada 21 juli 2021

yang disediakan madrasah, kesehatan guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa selama proses pembelajaran daring.

Keberhasilan strategi pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa berjalan dengan baik melihat dari rapor nilai rata-rata siswa melampaui KKM, 70% siswa kelas VI B mengalami kenaikan dalam nilai rapor. Dan guru merasa puas atas keberhasilannya dalam mengajar di masa pandemi Covid 19.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Moh. DKK. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Agustian, Murniati. David Wijaya, dan Ingridwati Kurnia, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit UKI Atma Jaya, 2019.
- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Anam, Mochammad Fachrul. *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas*. IAIN Purwokerto, 2021.
- Anggito, Albi. Dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arif, Muh. *Profesi Kependidikan (Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya)*. Selayo: CV. Insan Cendikia Mandiiri, 2020.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Chairoh, Nisaul. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol.7, No.2, 2020, H.203
- Daryanto. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Graha Media, 2013.
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ermayulis, Syafni. *Penerapan Sistem Pembelajaran Sistem Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid19*. STIT Al-Kifayah Riau, 2020.
- Gilang K, R. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Bayumas: Lutfi Gilang, 2020.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/AQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metode+penelitian&printsec=frontcover> 30 juni 2021.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kusumawati, Naniek Dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019.

- Masykur, Mohammad Rizqillah. *Metodelogi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No 2, 2019, H. 37.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknoogi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sleman: CV. Budi Utama, 2020.
- Nasiruddin. *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14, No 1, 2005, H. 36.
- Nasution, Abdul Haris. Dan Flores Tanjung, *Kurikulum Dan Pembelajaran Sejarah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurani, Yuliani. Dkk, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*. Sukoharjo: Imunis Publishing, 2016.
- Risdamayanti. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2021.
- Rohmanu, Abid. Dkk. *Kesiapan Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.11, No.2, 2020, h.224
- Rosyid, Moh. Zaiful. Dkk. *Prestasi Belajar*. Sumedang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rusyan, A. Tabrani. Wiwin Winarni, Dan Asep Hermawan. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Sadikin , Ali. Dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2, 2020, h.216.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019 Saifuddin Mujtaba. *Ilmu Fiqih*. Jember: Stain Jember Press. 2013.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Salim, Haidir. *Startegi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Setiono, Panut. Dkk. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid19 Di Sekolah Dasar*, Juridikdas, Vol.3, No.3, 2020, H. 403.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sofyana, Latjuba. Dan Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatssapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas*

- PGRI Madiun. *Jurnal National Pendidikan Teknik Informatika*, Vol.8, No.1, 2019, h.82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2014.
- Suryanti. *Pengelolaan Pengajaran*. Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Ciputat: Wahana Ilmu, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Uno, Hamzah B. Dan Nordin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Wawancara dengan guru fikih MI Al-Hasyimiyah, H. Imron. Jakarta, 21 dan 28 Juli 2021.
- Wawancara dengan Kaiz, siswa kelas VI MI Al-Hasyimiyah, pada 22 Juli 2021.
- Wawancara dengan Kayla, siswi kelas VI MI Al-Hasyimiyah, pada 22 Juli 2021
- Wawancara dengan Rinda, siswi kelas VI Al-Hasyimiyah, pada 22 Juli 2021.
- Wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Hasyimiyah, Bapak Abdul Gani, pada 22 Juli 2021.